

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN UMKM SEKTOR PENGOLAHAN PANGAN UNTUK MENGAMBIL KREDIT DAN TIDAK MENGAMBIL KREDIT DI KOTA YOGYAKARTA

Ratih Purbowisanti

Universitas Alma Ata Yogyakarta

ratihp33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, gender, age, income level and length of business of the decision of SMEs in the food processing sector in Yogyakarta to take credit and not take credit. This study uses primary data obtained from 70 respondents 36 respondents who took credit and 34 respondents did not take credit and analyzed using logistic regression methods. The results showed partially independent variables in the form of financial literacy, gender, undergraduate education and income level had a significant effect on the dependent variable and the variables of age and business duration had no significant effect. Nagelkerke R Square value is 0.344 meaning that the financial literacy variable, gender, age, education level, income level and length of business can explain (the decision of SMEs to take credit is 34%. The remaining 66% is explained by other variables outside the model.

Keywords: financial literacy, demographic factors, credit decision making, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan potensi UMKM yang besar, karena Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota yang mempunyai aset pariwisata budaya sehingga mendorong para pelaku usaha untuk membangun dan mengembangkan usahanya. UMKM di Yogyakarta setiap tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan, selama kurun waktu 5 tahun UMKM di Yogyakarta tumbuh sebesar 21 persen.

Tabel 1. Jumlah UMKM DIY Tahun 2013-2017

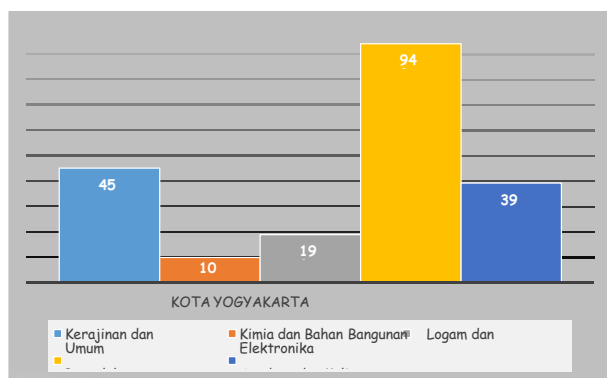
Tahun	Jumlah dalam Angka (unit)
2013	205.210
2014	220.703
2015	230.047
2016	238.619
2017	248.217

Sumber: bappeda.jogjapro.go.id

UMKM di Yogyakarta menjadi penopang utama dari perekonomian Yogyakarta. Berdasarkan laporan perkembangan perekonomian DIY Triwulanan IV 2017 disebutkan bahwa pertumbuhan UMKM

Dan Tidak Mengambil Kredit di Kota Yogyakarta membuat pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tumbuh di atas ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2017 tercatat tumbuh sebesar 5,26 persen (yoy), pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,26 persen (yoy). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Yogyakarta mencapai 94,6 persen. Sementara itu UMKM mampu menyerap 79 persen dari total lapangan kerja.

UMKM di Kota Yogyakarta dibagi menjadi 5 cabang industri oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian Kota Yogyakarta, yaitu kerajinan dan umum, kimia dan bahan bangunan, logam elektronika, pengolahan pangan, dan sandang kulit. Adapun jumlah UMKM sektor pengolahan pangan mendominasi dari keseluruhan jumlah UMKM yang ada di Kota Yogyakarta.



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2018

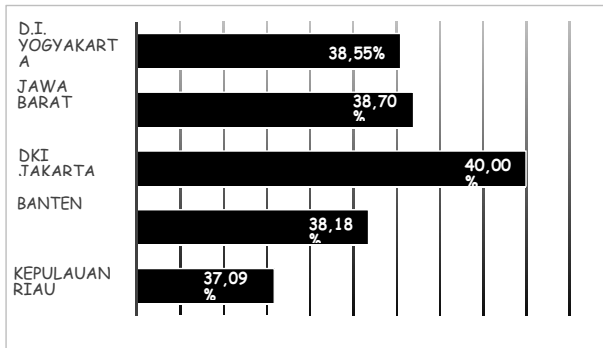
Gambar 1. Klasifikasi Sektor UMKM di Kota Yogyakarta

Melihat peran penting dari UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian, pemerintah berupaya memberikan stimulus permodalan untuk pemberdayaan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Yogyakarta memiliki peluang besar untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya dengan mendapatkan stimulus permodalan. Namun pada kenyataannya

tidak semua UMKM mendapatkan penyaluran KUR dan masih rendahnya permintaan kredit oleh UMKM. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses kredit oleh UMKM. Persyaratan kredit yang diberikan oleh perbankan menjadi kendala UMKM untuk mendapatkan kredit tersebut (Nkundabanyanga, *et al.* 2014). Perbankan tidak dapat mengetahui kondisi UMKM yang dijelaskan melalui laporan keuangan UMKM. Pembuatan laporan keuangan oleh UMKM merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena kurangnya literasi keuangan pemilik UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta pengelolaan hutang (MasterCard, 2011).

Robb dan Woodyard (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Jaroszek dan Dick (2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat keuangan individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mudah mengerti dalam hal mengelola keuangannya. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan kesalahan manajemen yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang memiliki literasi keuangan yang rendah (Njoroge, 2013 Fatoki, 2014).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan OJK pada tahun 2013 dan 2016, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21,8 persen pada tahun 2013 menjadi 29,66 persen pada tahun 2016. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) (OJK, 2017). Tingkat literasi keuangan Provinsi D.I Yogyakarta, pada tahun 2016 sebesar 38,55 persen, berada pada peringkat ketiga secara nasional.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Lima Provinsi Tertinggi di Indonesia

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola perilakunya adalah faktor demografi. Jaroszek dan Dick (2014) menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan dari literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit. Faktor demografi yang meliputi pendapatan, usia dan pendidikan. Krishna, *et al.*, (2010) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari pada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Mahdzan dan Tabiani (2013) menemukan bahwa faktor demografi yang mempengaruhi keputusan menyimpan dana oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, status pernikahan, dan pengalaman bekerja. Harli (2015) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan mempengaruhi perilaku keuangan keluarga.

Menurut Messah dan Wangai (2011) variabel umur, gender, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, atribut bisnis dan jumlah tanggungan, lama usaha, dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Anwar (2013) menyatakan bahwa aset, keuntungan, lama usaha,

persepsi tingkat bunga, jenis kelamin, pendidikan dan usia berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan. Tsalisa dan Rahmansyah (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi yang terdiri dari usia pendapatan, pendidikan dan pekerjaan dan pendidikan terhadap pengambilan kredit.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar ketertarikan dilakukan penelitian dengan objek UMKM sektor pengolahan pangan yang mengambil kredit dan tidak mengambil kredit di Yogyakarta. Penelitian ini akan melihat literasi keuangan, gender, usia, tingkat pendapatan dan lama usaha terhadap keputusan UMKM sektor pengolahan pangan untuk mengambil kredit dan tidak mengambil kredit.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Lusardi dan Mitchell, 2007). Warsono (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah sejauhmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Literasi keuangan mencakup berbagai aspek yang perlu diukur. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi dibagi menjadi 4 aspek, yaitu 1) pengetahuan tentang keuangan pribadi secara meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi; 2) tabungan dan pinjaman yang berkaitan dengan pengetahuan menabung dan meminjam di lembaga keuangan; 3) asuransi

Dan Tidak Mengambil Kredit di Kota Yogyakarta yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, kendaraan dan bangunan; 4) investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar rekasadana dan risiko investasi.

Margaretha dan Sari (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Noor Azizah, dkk (2013) menyebutkan bahwa masyarakat atau setiap individu harus memahami sistem keuangan dengan tepat. Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Literasi keuangan juga perlu digunakan pada keputusan pemilihan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan, seseorang dengan literasi yang tinggi mampu menciptakan kebutuhan dan konsumen dengan melek finansial bagi pasar keuangan dan industri keuangan akan tercipta (Hogarth, 2006).

Selain literasi keuangan, faktor demografi diduga dapat mempengaruhi keputusan pengambilan kredit. Faktor demografi merupakan faktor penting yang menentukan karakter atau perilaku seseorang (Nitisusastro, 2012). Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial (Kotler dan Armstrong, 2001). Faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan (Ariadi *et al.*, 2015).

Menurut Roob dan Sharpe (2009), gender adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Dianggap bahwa produktivitas perempuan lebih rendah dibandingkan produktivitas yang

dilakukan oleh laki-laki (Seon M.K, 2014). Gender diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Ansong dan Gyensare (2012) mengatakan pria biasanya bertanggung jawab untuk keputusan keuangan di berbagai rumah tangga dan untuk itu lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep keuangan yang lebih baik daripada perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki sifat percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya dibandingkan dengan perempuan.

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berpikir. Bertambahnya usia pemilik perusahaan akan mengakibatkan mereka memiliki nilai kebebasan lebih tinggi dalam hal keuangan. Secara individu, mereka lebih cenderung kurang peduli dalam memperoleh kekayaan dan lebih peduli dengan kemandirian finansial dan kontrol (Vos *et al.*, 2007).

Neeley dan Auken (2010) menjelaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan. Menurut Valina (2015) seorang wirausaha yang berpendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang diambil.

Selanjutnya berkembangnya suatu usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu

periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Besarnya pendapatan dari suatu usaha menunjukkan besarnya daya beli seseorang akan suatu barang atau jasa. Besarnya pendapatan usahanya berpengaruh terhadap keputusan pengusaha untuk mengambil pembiayaan, karena pendapatan usaha adalah sumber utama untuk mengangsur dan melunasi pembiayaan (Suip dkk, 2014).

Faktor demografi terakhir yang diduga mempengaruhi keputusan UMKM untuk mengambil kredit adalah lama usaha. Menurut Foster (2001), lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Semakin lama usaha yang dijalankan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengumpulkan laba ditahan serta mengurangi kebutuhan pinjaman jika dana internal sudah mencukupi (Bell dan Vos, 2009). Sebaliknya, perusahaan baru berusaha meningkatkan jumlah keuangan mereka untuk dapat mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan review literatur tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_1 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit
- H_2 = Gender berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit
- H_3 = Usia berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit
- H_4 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit

H_5 = Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit

H_6 = Lama usaha berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit dan tidak mengambil kredit

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada UMKM di kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa dari pelaku UMKM kota Yogyakarta di sektor pengolahan pangan yang memutuskan untuk mengambil kredit dan tidak mengambil kredit sejumlah 70 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini meliputi 7 variabel antara lain 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Adapun definisi operasional masing masing variabel yaitu:

- a. Variabel dependen (Y) keputusan pengambilan kredit adalah variabel dummy. Kode 0 = jika mengambil kredit, 1= jika tidak mengambil kredit
- b. Variabel independen:
 - 1) Literasi keuangan (X_1) meliputi 4 aspek yakni: pengetahuan tentang keuangan pribadi, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman di perbankan, asuransi, pengetahuan tentang suku bunga pasar dan risiko investasi.
 - 2) Gender (X_2) adalah variabel dummy. Kode 0 = pria, 1= wanita.
 - 3) Usia (X_3) adalah lama keberadaan seseorang diukur dengan satuan waktu.
 - 4) Tingkat pendidikan (X_4) menggunakan data skala ordinal dengan 5 kategori yaitu

- 5) Tingkat pendapatan (X_5) adalah jumlah penghasilan yang diterima diukur dengan satuan rupiah.
- 6) Lama usaha (X_6) adalah lama berdirinya usaha dalam jumlah (tahun).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan regresi logistik. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel literasi keuangan, gender, usia, tingkat pendapatan dan lama usaha terhadap keputusan UMKM untuk mengambil kredit atau tidak mengambil kredit. Metode pengujian kriteria statistik dalam regresi logistik meliputi *Overall Test*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke R Square* dan *Partial Test*. *Overall Test* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Uji Kelayakan Model Regresi dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Selanjutnya *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dan *Partial Test* digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden, 36 responden memilih untuk mengambil kredit dan 34 responden memilih untuk tidak mengambil kredit, dengan berbagai motivasi yang mendasari keputusan tersebut. Adapun motivasi UMKM untuk mengambil kredit atau tidak mengambil kredit dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Alasan UMKM Memutuskan untuk Mengambil Kredit dan Tidak Mengambil Kredit

STATUS	ALASAN	JUMLAH	%
MEN-GAMBIL KREDIT	Meningkatkan produktivitas usaha	15	42%
	Menambah modal	10	28%
	Mengembangkan usaha	7	19%
	Memaksimalkan laba	4	11%
JUMLAH		36	
TIDAK MEN-GAMBIL KREDIT	Belum membutuhkan tambahan modal	13	38%
	Modal diperoleh dari tabungan pribadi	9	26%
	Modal diberikan orang tua/suami	6	18%
	Persyaratan kredit yang susah dipenuhi	4	12%
	Pinjaman kredit memberikan beban	2	6%
JUMLAH		34	

Sumber: Data diolah, 2018

Alasan paling utama responden yang memutuskan untuk mengambil kredit diperbankan adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha. Responden menyatakan bahwa keputusannya untuk mengambil kredit ditujukan untuk mendorong produksi guna meningkatkan produktivitas usaha. Motivasi dominan kedua ialah untuk menambah modal usahanya. Modal mempunyai arti yang sangat penting atau sebagai faktor mutlak untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah usaha. Sebagai upaya membangun sektor keuangan yang tangguh, efisien dan mampu mendukung kebutuhan pembangunan usaha dimasa mendatang.

Motivasi selanjutnya adalah untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha harus didukung oleh keuangan yang kuat oleh karena itu keputusan responden untuk mengambil kredit untuk mendapatkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya. Motivasi yang terakhir adalah untuk memaksimalkan laba

usahanya. Menghasilkan laba atau keuntungan usaha adalah tujuan paling tinggi dalam mendirikan sebuah usaha, responden menyatakan bahwa dengan mengambil kredit di perbankan ia mendapatkan tambahan dana yang cukup untuk meningkatkan produksi sehingga ia bisa menghasilkan laba yang maksimal.

Pelaku UMKM yang memutuskan tidak mengambil kredit di perbankan juga memiliki beberapa alasan. Hal-hal yang menjadi alasan pelaku UMKM memutuskan tidak mengambil kredit dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima yaitu belum membutuhkan tambahan modal, modal diperoleh dari tabungan pribadi, mendapatkan modal dari orang tua/suami, persyaratan pengambilan kredit di perbankan yang susah dipenuhi, dan pinjaman kredit di bank dianggap memberikan beban kepada pelaku UMKM.

Alasan paling dominan responden yang memilih tidak mengambil kredit adalah responden belum membutuhkan modal tambahan. Responden mengungkapkan bahwa usaha yang mereka jalani sekarang ini masih mempunyai dana yang cukup untuk dana operasional usahanya, sehingga mereka tidak perlu lagi mengambil kredit di perbankan untuk tambahan modalnya. Alasan selanjutnya adalah modal diperoleh dari tabungan pribadi, tabungan pribadi merupakan sumber utama keuangan usaha yang dimiliki oleh responden, mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani masih kecil, mereka merasa masih cukup menggunakan dana pribadi saja tanpa harus mengambil pinjaman dari perbankan untuk tambahan modal usahanya.

Alasan lainnya pelaku UMKM untuk tidak mengambil kredit di perbankan ialah mereka mendapatkan modal usaha dari orang tua/suami, responden memilih membiayai usahanya dengan suntikan modal dari keluarga karena menurut mereka modal dari keluarga merupakan

modal paling mudah diperoleh dan proses pengembalian modal tersebut waktunya sangat longgar, modal usaha yang diberikan orang tua/suami dianggap sudah mencukupi kebutuhan dana usahanya sehingga mereka merasa tidak perlu lagi mengambil kredit di perbankan untuk mendapatkan tambahan dana.

Alasan selanjutnya adalah persyaratan pengambilan kredit di perbankan yang susah dipenuhi, persyaratan yang panjang dan memberatkan responden dalam pengambilan kredit di perbankan membuat mereka mundur dalam pengajuan kredit tersebut. Persyaratan tersebut antara lain tidak dimilikinya agunan dan pencatatan terkait pendapatan dan pengeluaran usaha UMKM itu sendiri. Alasan yang terakhir adalah pinjaman kredit di perbankan dianggap memberikan beban kepada pelaku UMKM. 6% dari responden yang tidak mengambil kredit di perbankan beranggapan bahwa dengan mengambil kredit di bank akan memberikan beban kepada mereka, karena mereka harus menyediakan dana tetap setiap bulan untuk mengangsur kredit tersebut, sedangkan keuntungan yang mereka dapatkan dari usahanya setiap bulan masih berfluktuatif.

Analisis statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan, gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama usaha terhadap keputusan UMKM untuk mengambil kredit atau tidak mengambil kredit secara statistik. Adapun hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini

Overall Test

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	20,543	9	0,015
Block	20,543	9	0,015
Mode	20,543	9	0,015

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel *Omnibus* diketahui bahwa nilai sig model sebesar $0,015 < 0,05$ artinya menolak H_0 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel prediktor (literasi keuangan, gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama usaha) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon (keputusan UMKM untuk mengambil kredit) sehingga model dapat dianalisis lebih lanjut.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.
5,405	8	0,714

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji *Hosmer and Lemeshoe Test* didapatkan bahwa nilai sig sebesar $0,714 > 0,05$ artinya model sesuai. Jadi kesimpulannya adalah model telah cukup menjelaskan data.

Nagelkerke R Square

Tabel 5. Model Summary

-2 Log like- lihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
74,981 ^a	0,257	0,344

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 5 didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,344 artinya bahwa variabel literasi keuangan, gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama usaha dapat menjelaskan keputusan UMKM untuk mengambil kredit sebesar 34 %. Sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Partial Test

Tabel 6. Variables in Equation

Variable	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	,310	,147	4,451	1	,035	1,364
X2(1)	1,046	,589	3,154	1	,045	2,897
X3	-,025	,033	,597	1	,440	,975
X4			4,957	4	,292	
X4(1)	-,474	1,293	,134	1	,714	,623
X4(2)	-,786	1,176	2,307	1	,129	,168
X4(3)	-,309	,845	2,400	1	,121	,270
X4(4)	1,384	1,161	4,216	1	,040	,092
X5	,058	,026	5,093	1	,024	1,060
X6	,057	,073	,617	1	,432	1,059
Constant	-10,189	4,777	4,549	1	,033	,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit adalah literasi keuangan, gender, tingkat pendidikan (sarjana), tingkat pendapatan. Temuan ini mengonfirmasi pendapat Jaroszek dan Dick (2014), individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mudah mengerti dalam hal mengelola keuangannya sehingga lebih mudah untuk mendapatkan akses kredit. Wicaksono dan Ariadi (2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembayaran kredit dan konsumsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa pengaruh literasi keuangan memiliki arah yang positif terhadap pengambilan kredit.

Gender dimana 1 untuk wanita memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit. Krishna, *et al.*, (2010) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari pada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Pendidikan sarjana memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit memiliki hubungan yang positif signifikan, pendidikan responden yang tinggi membuat pengetahuan responden tentang pengelolaan keuangan lebih tinggi, sehingga membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan kesalahan manajemen yang lebih sedikit (Njoroge, 2014; Fatoki, 2014).

Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit. Hal ini mendukung penelitian Rita dan Kusumawati (2010), pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Menurut Messah dan Wangai (2011), pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pendapatan merupakan faktor paling utama yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya yang berhubungan dengan kredit. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Variabel usia dan lama usaha ternyata berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Messah dan Wangai (2011) bahwa usia dan lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan kredit. Usia bukan menjadi

patokan seseorang untuk mengambil keputusan terkait keuangan mereka, karena semakin tua usia seseorang belum tentu memiliki pengetahuan keuangan lebih baik. Lama usaha merupakan waktu sejak usaha didirikan sampai penelitian ini dilakukan. Semakin lama usaha berdiri, semakin kecil pula kebutuhan kredit keuangan dari pihak eksternal. Sedangkan usaha yang lebih muda membutuhkan kredit keuangan dari pihak ekstern untuk mengembangkan usaha mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha mempunyai hubungan negatif dengan keputusan mengambil kredit perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan semua analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit adalah literasi keuangan, gender, tingkat pendidikan (sarjana), tingkat pendapatan. Variabel usia dan lama usaha ternyata berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit atau tidak mengambil kredit. Usia bukan menjadi patokan seseorang untuk mengambil keputusan terkait keuangan mereka, karena semakin tua usia seseorang belum tentu memiliki pengetahuan keuangan lebih baik. Selanjutnya semakin lama usaha berdiri, semakin kecil pula kebutuhan kredit keuangan dari pihak eksternal dan usaha yang lebih muda membutuhkan kredit keuangan dari pihak eksternal untuk mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden, 36 responden memilih untuk mengambil kredit dan 34 responden memilih untuk tidak mengambil kredit.

Saran

Perbankan hendaknya melakukan sosialisasi berkaitan dengan literasi keuangan,

Dan Tidak Mengambil Kredit di Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan masukan agar pelaku UMKM dalam usahanya dapat memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga dan menuangkannya dalam laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam hal pembukuan laporan keuangan. Selain itu, perbankan melakukan sosialisasi sebagai pembinaan (*monitoring* dan *evaluasi*) pasca penyaluran dana kredit modal kerja oleh perbankan untuk meyakinkan keberhasilan dan ketepatan penyaluran, agar pelaku UMKM mendapatkan keyakinan bahwa pengambilan kredit tidak akan menjadi beban melainkan akan menjadi jalan untuk peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha.

Untuk mengembangkan UMKM diperlukan koordinasi terpadu antar instansi yang berfungsi sama, bisa melalui organisasi-organisasi yang bergerak dalam pengembangan UMKM seperti Asosiasi Pengusaha Indonesia, HIPMI, Asosiasi pedagang pasar dan lain sebagainya. Agar diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang keberadaan serta kemampuan yang dimiliki UMKM. Agar UMKM mempunyai target ke depan yang jelas dan bisa mencapai target tersebut, tidak hanya sekedar asal usahanya masih berjalan dan tidak ingin mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, Abraham dan Michael Asiedu Gyensare, 2012. "Determinants of University Working Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast Ghana", *International Journal of Business and Management*, No., 8
- Anwar, Hasan. 2013, "Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan," *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Arafia, Septa Eka. 2011, Perbedaan Perilaku Konsumtif pada Pria Kelompok Usia Remaja, Dewasa Awal, dan Dewasa Madya di Sinoman Salatiga, *Skripsi* diakses pada <http://repository.uksw.edu>.
- Ariadi, Riyan., Malelak, Mariana., dan Astuti, Dewi, 2015. "Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving, dan Konsumsi", *FINESTA* 3, No.1.
- Bell, Kenny and Vos, Ed, SME Capital Structure: The Dominance of Demand Factors.
- Bhushan, P., & Medury, Y, 2013. "Financial Literacy and Its Determinants", *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications* (IJEBA), 4 (2).
- Chen, H dan Volpe, R.O, 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", *Financial Service Review*, 7 (2).
- Fatoki O, 2014, "The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa", *Journal of Social Science*, 40 (2).
- Foster, B, dan Karen, R. 2001. "Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan". Jakarta: PT. Toko Gunung Agung TBK.
- Harli, Felicia Claresta, dkk., 2015. "Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif", *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 58-62.
- Hogarth, Jeanne M, 2006. "Financial Education and Economic Development", *Improving Financial Literacy International Conference hosted by The Russian G* Presidency in Cooperation with The OECD*. 29-30 November 2006.
- Hogarth, Jeanne M., 2005. "Improving Financial Literacy", *International Conference hosted by the Russian G8 Presidency in Cooperation with the OECD* 29-30 November.

- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2007*, Jakarta: Salemba Empat.
- Iswantoro dan Anastasia, 2013. "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya", *Jurnal Finesta*, Vol. 1 No.2.
- Jaroszek, L & Dick, C.D., 2014. "Knowing What not Do: Financial Literacy and Consumer Credit Choices", *Beitrgae zur Jahretagung des Vereins fur Socialpolitik 2014: Evidenzbasierte Wirtschaspolitik-Session: Causes and Consequences of Financial (II) literacy*, No G 10-V2.
- Kotler, Amstrong. 2001. Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kotler, P., & Keller, K. L., 2009. *Manajemen Pemasaran. In Marketing Management*, Thirteenth Edition, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krishna, A, Rofaida, R. dan Sari, M., 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)", *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010.
- Kusumawardhana, Edi S., 2008. "Pengaruh Karakteristik Pengusaha UKM terhadap Pengambilan Keputusan Sumber Pendanaan", *Skripsi Fakultas Ekonomi UKSW*.
- Lusardi, A dan Mitchell, O., 2007. "Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel", *MRRC Working Paper* 157.
- Lusimbo, N. E. & Muturi, W., 2015. "Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central SubCountry, Kenya", *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S., 2013. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context", *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No. 1.
- Margaretha, F., Pambudhi, Reza. A., 2016. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1.
- Margaretha, Farah dan Siti May Sari. 2015. "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.16, No.2. <http://download.portalgaruda.org>.
- Mastercard, 2011. "Taking Stock; Financial Education Initiatives for the Poor".
- Messah, Omboi Bernard, 2011. "Factors that Influence the Demand for Credit Among SmallScale Investors: a Case Study of Meru Central District, Kenya", *Research Journal of Finance and Accounting* Vol 2, No 2.
- Neeley dan Van Auken, 2010. "Differences between Female and Male Entrepreneurs' Use of Bootstrap Financing", *Journal of Developmental Entrepreneurship*. Vol. 15 (1).
- Nitisusastro, Mulyadi, 2012, *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Njoroge, R. M, 2013. "Relationship between Financial Literacy and Entrepreneurial Success in Nairobi County Kenya". University of Nairobi Kenya.

Nkundabanyanga, K. S., Kasozi, D. dan Nalukenge, I., 2014. "Lending Terms, Financial Literacy, and Formal Credit Accessibility", *International Journal of Social Economics*, 41(5).

Noor, Azizah, Shaari, Hasan, Nurfadhilah Abu, Mohamed, Rames Kumar Moona Haji dkk, 2013. "Financial Literacy: A Study among The University Students. Interdisciplinary", *Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 5.

Otoritas Jasa Keuangan 2017. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Diakses pada http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-KuanganMeningkat/buku%20statistik_172911.pdf.

Rahman, Mizal Ikhsanul dan Endang Tri Widyarti. 2017. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Suku Bunga, Penetrasi Demografis Perbankan terhadap Total Kredit UMKM," *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6 No. 2.

Robb, C. A., dan Woodyard, A. S., 2011, "Finanacial Knowledge and Best Practice Behaviour", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 22 Issue 1.

Roob, C., dan Woodyard, A., 2011, "Financial Knowledge and Best Practice Behavior", *Journal of Financial Conseling and Planning*, 22(11).

Seon M.K., 2014, "The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance", *New Jersey: School Social Science and Human Services*.

Suip, Muhammad, dkk., 2014. "Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Pengajuan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Rahmah Hijrah Agung", *Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe*.

Suip, Muhammad, Yuzri Hazmi dan Mizan. 2014. "Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Pengajuan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Rahmah Hijrah Agung", *Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Vol 12, No. 2.

Tsalisa, Alina dan Yanuar Rahmansyah. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus," *Media Ekonomi dan Management*, Vol. 31 No. 1.

Valina Puby Carolina, 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Wirausaha terhadap Penggunaan Bootsrap Financing", *Journal Business and Banking*. Vol. 5.1.

Vos, Ed & Jia-Yuh Yeh, Andy & Carter, Sara & Tagg, Stephen. 2007. "The Happy Story of Small Business Financing". *Journal of Banking & Finance*, 31 (9).

Warsono, Sony. 2010, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta: Agshard.

Wicaksono, Edrea Divarda, 2016. "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya", *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 85.